



KR-Abdul Alim

Para komisioner Bawaslu Karanganyar.

DI KABUPATEN KARANGANYAR Bawaslu Soroti Peraga Kampanye

KARANGANYAR (KR) - Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Karanganyar menyoroti pemasangan baliho dan spanduk yang terpasang di hampir semua ruas jalan yang ada di Bumi Intanpari. Pemasangannya selain merusak keindahan kota juga menyalahi aturan.

Ketua Bawaslu Karanganyar, Nuning Ritwanita Prihastuti kepada wartawan, mengatakan pihaknya mendapati gambar bakal calon bupati Karanganyar dan bakal calon gubernur Jateng dipaku di pohon tepi jalan dan tiang listrik. Menurutnya, hal itu sudah menyalahi ketentuan. Ia hanya bisa mengimbau agar pemasangan alat peraga sosialisasi bakal Cabup dan Cawabup tersebut segera ditertibkan Satpol PP.

"Kami cukup prihatin dengan pemasangan alat peraga sosialisasi para bakal Cabup dan Cawabup di Karanganyar. Karena belum masuk masa kampanye, kami tidak bisa mengambil tindakan apapun. Kami hanya mengimbau ke Pemda agar pemasangan atribut yang menyalahi segera dibersihkan," ungkap Nuning, Rabu (18/7).

Di sisi lain, pada tahapan pencocokan dan penelitian (Coklit) menjelang pelaksanaan Pilkada 2024 yang akan berlangsung pada 27 November mendatang, berdasarkan hasil pengawasan yang dilakukan, masih ditemukan kelalaian yang dilakukan petugas pengawas pemilu di desa. Nuning mencontohkan, setelah dilakukan coklit, seharusnya petugas menempel stiker di rumah warga. Jika ada dua keluarga dalam satu rumah, petugas hanya melakukan coklit kepada salah satu perwakilan keluarga.

"Seharusnya, seluruh keluarga ditemui. Tidak boleh diwakilkan. Selanjutnya, petugas memasang stiker sebagai tanda telah dilakukan coklit," jelas Nuning. Terhadap temuan itu, Bawaslu hanya bisa memberikan saran dan perbaikan.

Nuning menambahkan, selama tahapan coklit, Bawaslu terus melakukan pengawasan secara meletak, mendirikan posko pengaduan dan inspeksi mendadak kepada warga. "Setelah berakhirnya tahapan Coklit, 24 Juni mendatang, jika masih ditemukan kesalahan, Bawaslu baru dapat memberikan rekomendasi. "Rekomendasi itu wajib dilaksanakan oleh KPU," tegasnya. (Lim)-f

DILAKUKAN SATPOL PP TEMANGGUNG

Parkir Pasar Kliwon Ditertibkan

TEMANGGUNG (KR)

- Penertiban parkir liar dan pedagang di luar Pasar Kliwon ditempuh tim gabungan yang melibatkan Satuan polisi Pamong Praja, Dinas Perhubungan, Polres Temanggung dan Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan (Dinkopdag), Rabu (17/7).

Operasi yang digelar pagi hari itu membuat pedagang yang berjualan di badan jalan dan halaman depan pasar kalang kabut. Mereka mengamankan barang dagangan dan lapak untuk berjualan. Sejumlah juru parkir juga cepat-cepat merapikan kendaraan yang diparkir di luar area parkir.

Petugas Satpol PP mengamankan sejumlah lapak dan barang dagangan ke kantor Satpol PP setempat. Pedagang diperbolehkan mengambilnya setelah mendapat pembi-

naan.

Kepala Dinkopdag Temanggung, Entargo Yutri Wardono mengatakan aktivitas perdagangan di pasar pagi dimulai pukul 03.00 dan harus berakhir pukul 7. Tetapi praktiknya melebihi ketentuan. Parkir juga di tempat yang tidak semestinya. "Aktivitas ini yang membuat di depan pasar Kliwon Temanggung kredit, terutama pada pagi hari," ungkapnya.

Sementara itu, Kepala Dinas Perhubungan Temanggung, Supriyanto mengatakan operasi penertiban tersebut sebagai tindak lanjut dari launching Tim Koordinasi Pengelolaan dan Penertiban parkir Temanggung (TKP3T). Juga untuk menerapkan sistem teknologi informasi manajemen berbasis informasi (SIP_Pantes). "Operasi pener-

tiban kami koordinasikan dengan instansi lain. Kebetulan di pasar juga sedang ada program penertiban, sehingga dikolaborasi dan dikerjasamakan," jelasnya.

Dengan penertiban, diharapkan tercipta pelayanan publik di Pasar Kliwon yang baik. Kegiatan perdagangan dan parkir tidak mengganggu pejalan kaki serta masyarakat

pengguna lainnya.

"Fasilitas umum keperluannya untuk lalu lintas dan untuk pejalan kaki. manfaat ini harus sebagaimana mestinya," kata dia. (Osy)-f



KR-Zaini Arrosyid

Petugas menertibkan lapak yang mengganggu depan Pasar Kliwon.

DEBIT AIR DI 17 DESA TERUS MENURUN

Sebagian Sukoharjo Rawan Kekeringan

SUKOHARJO (KR) - Debit air bersih sumur warga di 17 desa rawan kekeringan terus mengalami penurunan. Kondisi tersebut terjadi dampak dari cuaca panas. Diperkirakan warga tersebut akan kekurangan air bersih saat puncak kemarau periode September hingga November mendatang. Petugas masih terus memantau kondisi warga dan perubahan cuaca.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sukoharjo, Ariyanto Mulyatmojo mengatakan, kondisi cuaca mengalami perubahan drastis dan sulit diprediksi. Sebelumnya, saat musim +kemarau, masih

sempat turun hujan akibat anomali cuaca. Namun hujan tersebut tidak terlalu besar dampaknya bagi warga. "Kondisi lingkungan tetap kering dan hujan hanya membahasi permukaan tanah, tidak berpengaruh pada penambahan debit air bersih sumur warga," tandas Ariyanto.

Menurutnya, secara umum, kondisi sekarang kemarau dan cuaca sulit diprediksi. Yang jelas, berdasarkan hasil pemantauan kemarau sudah berdampak pada penurunan debit air bersih sumur warga. Penurunan debit air bersih warga terjadi selain cuaca panas kemarau, juga tidak ada hujan turun secara rutin.

"Petugas sudah memantau dan memetakan wilayah di 17 desa rawan kekeringan," ungkap Ariyanto.

Sementara itu, data BPD Sukoharjo menunjukkan, total ada 17 desa rawan kekeringan di Kabupaten Sukoharjo, tersebar di tiga kecamatan. Yakni Kecamatan Tawangarsari, Weru dan Bulu. Wilayah rawan kekeringan tinggi di Kecamatan Weru. Ariyanto menjelaskan, 17 desa rawan kekeringan itu berada di wilayah perbukitan kering. Kondisi geografis kering sangat berdampak pada ketersediaan air bersih warga.

"Sementara ini air bersih di sumur yang masih ada dan di-

manfaatkan warga. Nanti, apabila ada kekurangan, warga bisa mengajukan bantuan ke Pemkab Sukoharjo," jelas Ariyanto. BPBD Sukoharjo melihat kondisi sekarang belum ada desa yang mengajukan bantuan air bersih. Meski debit air bersih di sumur sudah turun, kebutuhan warga masih bisa terpenuhi.

BPBD Sukoharjo memperkirakan, pengajuan bantuan air bersih akan dilakukan warga pada periode Agustus dan September mendatang. Permintaan kiriman bantuan air bersih diperkirakan semakin banyak saat masuk Oktober dan November, bersamaan puncak kemarau. (Mam)-f

HUKUM

Jengkel, Kucing Tetangga Dieksekusi

SEMARANG (KR) - Seorang pemuda tidak membayangkan akibat ulahnya menembak seekor kucing milik tetangganya warga jalan Pringgodani I Krobokan Semarang berekor panjang. Bahkan, Pemuda berinisial IP(31) atas ulahnya mengeksekusi seekor kucing sampai mati, Senin(15/7) dieret eret ke kantor polisi.

Tersangka IP, Selasa(16/7) dihadirkan pada gelar kasus dipimpin Kaprorestabes Semarang Kombes Pol Irwan Anwar. Selain mengamankan IP, petugas juga disita barang bukti sebuah senjata genggam jenis Softgun Beretta 92F's Type M9A1

Kaprorestabes menjelaskan terungkapnya ulah IP warga Jalan Jodipati Krobokan berawal pada Senin (15/7) sekitar pukul 10.00, mengejar kucing hingga di tetangga kampung Jalan Pringgodani I. Nampaknya, kucing mau pulang di rumah majikannya, Jafarin.

Kemudian, IP yang bersenjata genggam Softgun berulang kali menembak binatang peliharaan buruannya itu hingga kucing tersebut terkulai tidak bernyawa. Tindakan brutal IP terekam kamera CCTV. Tetangga yang dari rekaman CCTV melihat adegan pembantaian kucing dengan cara dihujani peluru dari moncong pistol softgun itu menghubungi pemilik kucing naas tersebut.

Jafarin, pemilik kucing tidak terima, lalu mengadu ke Polsek Semarang Barat. Petugas kemudian mendatangi rumah tersangka dan mengamankannya serta menyita senjata genggam softgun.

IP mengakui terus terang perbuatannya menembak kucing. Bahkan, ia beberapa hari terakhir merencanakan dan mengawasi keberadaan kucing. Alasan, karena jengkel kucing membuang kotoran di rumahnya dan menerkam binatang peliharaan burung merpati. (Cry)-f

Polisi Tangkap 4 Pelaku Pengeroyokan

BANYUMAS (KR) - Petugas Unit Pelayanan Perempuan dan Anak (UPPA) Satuan Reskrim Polresta Banyumas, berhasil menangkap empat pelaku pengeroyokan terhadap anak di bawah umur yang terjadi di Sumpiuh Banyumas.

Kasat Reskrim Polresta Banyumas, Kompol Adriansyah Rithas Hasiyuan, Rabu (17/7), menjelaskan keempat pelaku yang berhasil dibekuk adalah HBP (20), DSD (21), MHD (17), TGR (16) yang semuanya warga Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

"Sebelumnya Kamis (11/7), kami menerima laporan terkait pengeroyokan yang dialami oleh korban berinisial RDN (16) warga Desa Adikarto Adimulyo Kebumen, yang terjadi di area pinggir

jalan raya Desa Kebokuro Sumpiuh Banyumas," jelas Hasiyuan.

Kejadian itu, berawal saat korban menggunakan sepeda motor bersama teman-temannya melakukan perjalanan pulang setelah menghadiri acara anniversary SMK Tamtama Kroya Cilacap.

Kemudian saat melintas di jalur lingkar Sumpiuh, mereka dihadang oleh sekelompok orang yang saat itu membawa senjata tajam dengan berbagai macam jenis. Korban dan rombongan mereka berputar balik ke arah barat untuk menyelamatkan diri.

Kelompok yang melakukan pengadangan langsung mengejar korban dan rombongannya dengan kendaraan motor, kemudian dari sebelah kanan memepet kendaraan yang dikendarai kor-

ban, selanjutnya kelompok tersebut menyabetkan senjata berupa gir yang diikat dengan tali hingga mengenai kepala korban.

"Modusnya para pelaku melakukan tindak kekerasan atau pengeroyokan terhadap korban dengan cara ada yang memukul, menendang dan menginjak sehingga menyebabkan luka pada tubuh korban diantaranya mengalami patah tulang paha kaki kanan," ungkapnya.

Polisi yang menerima laporan dari pihak korban terus melakukan penyelidikan dan berhasil mengungkap para pelaku. Selain itu, polisi juga mengamankan barang bukti berupa pakaian korban, satu helm warna hitam, satu motor Honda Vario dan satu gir sepeda motor yang diikat dengan sabuk warna coklat. (Dri)-f

DIGEREBEK SAAT KENCAN DI HOTEL

Seorang Pria Jadi Korban Pemerasan

TEMANGGUNG (KR) - Sial betul nasib Sus warga Bandongan Magelang, Saat kencan dengan seorang wanita di sebuah hotel di Temanggung, mereka digerebek sejumlah pria yang diantaranya mengaku suami wanita tersebut.

Sebagai perdamaian agar tidak ke ranah hukum, Sus diminta menyerahkan sejumlah uang dan kendaraannya pun disita oleh orang tersebut. Kerugian yang dialami mencapai Rp. 18 juta.

Kasat Reskrim Polres Temanggung, AKP Didik Tri Wibowo, mengatakan pihaknya telah menangkap 4 orang yakni Sit alias Rani dan tiga lainnya, Muh, Ron alias Ronde dan Irt. Mereka dijerat pasal pemerasan yakni Pasal 368 KUHP, dengan ancaman pidana penjara paling lama 9 tahun.

Dikemukakan, para tersangka adalah komplotan pemerasan dengan korban lelaki yang berkencan dengan Rani di hotel. Modusnya membiarkan korban masuk ke kamar hotel untuk selanjutnya keduanya digerebek. Jika

korban tidak memberikan uang akan dianiaya. "Satu diantara tiga orang mengaku sebagai suami Rani dan meminta ganti rugi atas perlakuan yang dialami pada istrinya," ujarnya.

Disampaikan operasi penipuan yang dilakukan komplotan itu terakhir pa-

da Sabtu (22/6) sekitar pukul 15.30, di Hotel daerah Gandulan Kaloran Temanggung. "Polisi menyita satu kendaraan Nmax milik korban dan Calya yang digunakan komplotan dan sejumlah telepon genggam," ujarnya.

AKP Didik mengatakan

pada petugas mereka mengaku meminta uang pada korban sebanyak Rp 10 juta untuk uang damai, dengan mengancam akan melakukan kekerasan. "Karena pelapor tidak membawa uang dengan nominal tersebut, ia dimintai Motor NMax bersama STNKnya dan uang yang sedang ia bawa sebanyak Rp 1,5 juta. Sadar menjadi korban pemerasan lantas melapor ke Polres Temanggung," ungkapnya. (Osy)-f



KR-Zaini Arrosyid

Tersangka dan barang bukti diamankan di Mapolres Temanggung.

Tawuran 2 Kelompok Remaja, 1 Orang Tewas

TEGAL (KR) - Tawuran dua kelompok remaja di Kota Tegal, menyebabkan seorang meninggal dunia dan 1 lainnya mengalami luka-luka. Hingga Rabu (17/7) kemarin korban luka masih dirawat di RSUD Kardinah Tegal. Sementara korban tewas bernama Moh Daffa (15) warga Kelurahan Slerok, Kecamatan Tegal Timur, Tegal, sudah dimakamkan di tempat pemakaman umum setempat.

Hingga kini pihak kepolisian masih mengejar para pelaku tawuran itu dan petugas sudah mengotopsi jenazah korban. Tawuran yang terjadi pada Selasa (16/7) sore itu, menyalahkan duka mendalam bagi keluarga korban. Meski demikian orang tua korban Daffa belum bisa dikonfirmasi.

Kasi Humas Polresta Tegal, Ipda Joko Waluyo, mengatakan optosi melibatkan

Biddokkes Polda Jateng di RSUD Kardinah Kota Tegal. "Kita masih menyelidiki kasus ini untuk bisa mengungkap peristiwa sebenarnya. Berdasarkan bukti-bukti yang ada di lapangan," ujarnya.

Belum diketahui pasti penyebab kejadian itu termasuk kronologisnya. Namun, dari peristiwa itu ada sejumlah barang bukti yang berhasil diamankan petugas. Barang bukti yakni, senjata tajam berupa golok, satu batang kayu, baju milik korban dan tiga buah sandal.

Sementara Plt Direktur RSUD Kardinah Kota Tegal, dr Lenny Harlina Herdha, mengatakan pi-

haknya menerima 2 orang korban pengeroyokan. Satu dinyatakan meninggal dunia dan 1 lainnya mengalami luka-luka.

"Korban meninggal dunia terdapat luka tusukan pada bagian dada sebelah kanan. Sementara, korban lainnya luka pada bagian paha sebelah kiri," ujar Lenny.

Tawuran itu melibatkan dua kelompok remaja. Aksi tawuran di Jalan Werkudoro Slerok Kota Tegal, Selasa (16/7). Kejadian itu diduga terjadi setelah sebelumnya kedua kelompok terlibat saling tantang.

Mereka kemudian berjanji untuk bertemu di lokasi kejadian dan melakukan tawuran. Aksi tawuran dua kelompok remaja di Tegal itu menyebabkan satu korban tewas dan satu orang lagi luka serius. (Ryd)-f